



Meningkatkan Efisiensi Program Bantuan Masyarakat ODF melalui Identifikasi dan Verifikasi di Desa Bengara, Kecamatan Sekatak, Kalimantan Utara

Tiwi Fadila^{1✉}, Elicukia², Sakinah³, Rabialda Iswalyah⁴, Supian⁵, Erix Gunawan⁶, Yuyun Yunengsih⁷, Irda Sari⁸, Yuda Syahidin⁹, Annisa Ulfah¹⁰

^{1,2,3,4,5,7,9}Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

^{6,8,10}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: tiwifadilah534@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 22 Agustus 2024

Diperbaiki: 30 Agustus 2024

Disetujui: 6 September 2024

Keywords: *Open Defecation Free, ODF, Sanitation, Identification of ODF, Verification of ODF*

Kata Kunci: *Open Defecation Free, Sanitasi, Identifikasi ODF, Verifikasi ODF*

Abstract: *The identification and verification program for latrine assistance in Benggara Village is an effort to improve access to proper sanitation for the community. The process involves identifying households in need of assistance, followed by a survey or verification of latrine conditions, and an evaluation of eligibility. Initially, we managed to determine 40 households eligible for assistance. However, after the survey was conducted, only 35 households met the requirements, such as having available materials like boards, cement, and pipes. The implementation of the program involved active community participation and continuous monitoring. The results are evident not only in the improved latrine infrastructure but also in increased community awareness of the importance of good sanitation. This program is expected to serve as an example for similar efforts elsewhere in improving access to proper sanitation for the community.*

Abstrak: *Program identifikasi, verifikasi, untuk bantuan jamban di Desa Bengara merupakan upaya untuk meningkatkan akses sanitasi yang layak bagi masyarakat. Melalui proses identifikasi rumah-rumah yang membutuhkan bantuan, dilanjutkan dengan survei atau verifikasi kondisi jamban, dan evaluasi kelayakan. Awalnya kita berhasil menentukan 40 rumah yang layak menerima bantuan. Tetapi setelah survei dilakukan hanya*



35 rumah yang memenuhi persyaratan berupa material yang tersedia, seperti papan, semen, dan pipa. Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemantauan yang berkelanjutan. Hasilnya tidak hanya terlihat dari infrastruktur jamban yang ditingkatkan tetapi juga dari peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di tempat lain dalam meningkatkan akses sanitasi yang layak bagi masyarakat.

Pendahuluan

Masyarakat di daerah pedesaan yang umumnya dekat dengan sungai sering ditemukan praktik buang air besar di sekitaran sungai, Tidak sedikit juga praktik buang air besar di lakukan di pekarangan rumah, banyak faktor yang mempengaruhi praktik buang air besar sembarangan ini salahsatunya faktor ekonomi yang seringkali menjadi masalah utama warga tidak mempunyai jamban, biaya pembuatan jamban atau septi tank tidaklah murah dikarenakan keterbatasan alat dan tukang yang tersedia di setiap desa.

Praktik buang air besar di tempat terbuka memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan masyarakat salahsatunya kontaminasi lingkungan oleh tinja manusia dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, infeksi cacing, dan lain-lain lebih dari itu praktik ini juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak layak huni yang mempengaruhi martabat dan keamanan perempuan serta menghambat perkembangan ekonomi dan sosial di suatu wilayah.

Untuk mewujudkan tidak ada lagi warga yang buang air besar sembarangan atau di tempat terbuka yaitu dengan program *Open Defecation Free* atau lebih dikenal dengan ODF, ODF merupakan status dari sebuah sanitasi yang menandakan sebuah wilayah telah mencapai tingkat sanitasi yang baik dimana warga sudah punya jamban minimal satu per tiap rumah, ODF juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan.



Mewujudkan status ODF memerlukan kerja sama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Proses mencapai ODF melibatkan berbagai tahapan, seperti pembangunan infrastruktur sanitasi yang layak, sosialisasi tentang pentingnya sanitasi yang baik, pendidikan kesehatan masyarakat, serta pemantauan dan verifikasi kepatuhan terhadap praktik-praktik sanitasi yang sehat.

Di Indonesia, program-program bantuan masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah banyak diluncurkan untuk membantu tiap desa mencapai status ODF, Salah satunya program bantuan masyarakat dari PT. Khatulistiwa Nusantara yang mencakup perbaikan dan pembangunan jamban. Melalui program ini diharapkan menjadi langkah konkret dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik dan memberikan akses yang lebih baik terhadap fasilitas sanitasi yang layak serta memastikan praktik sanitasi yang sehat.

Dalam jurnal ini terkhusus untuk daerah Desa Bengara, Kecamatan Sekatak, Kalimantan Utara, ini merupakan upaya perusahaan untuk pengabdian masyarakat diharapkan mencapai status ODF dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warga. Dengan memahami pentingnya identifikasi dan verifikasi terhadap ODF, dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih efektif untuk mempercepat proses menuju lingkungan yang bebas dari buang air besar di tempat terbuka.



Gambar 1. Launcing Kegiatan Pembagunan Jamban



Tinjauan Pustaka

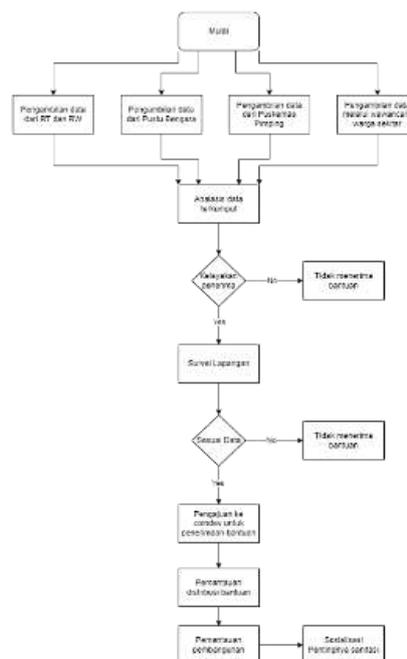
1. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses penilaian warga atau wilayah yang masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Proses ini penting dalam upaya mewujudkan status ODF. Identifikasi ODF melibatkan beberapa langkah, salahsatunya pengumpulan data melalui lembaga kemasyarakatan atau lembaga kesehatan tingkat warga bisa juga dilakukan wawancara dengan warga setempat lebih akuratnya dilakukan inspeksi fasilitas jamban yang ada. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah warga tersebut tidak memiliki akses ke toilet yang layak atau buang air besar di tempat terbuka.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan pemeriksaan lapangan untuk memastikan keakuratan data dari hasil identifikasi. Jika semua kriteria terpenuhi, warga tersebut bisa dipastikan mendapatkan beberapa bantuan sesuai kebutuhan untuk membangun jamban yang layak. Setelah tahap verifikasi selesai diharapkan bantuan yang diterima di pergunakan dengan baik

Metode



Gambar 2. Flowchart Kegiatan



1. **Pengambilan Data**

Pengambilan data adalah suatu proses mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan bisa ditemui dari berbagai sumber untuk keperluan analisis, penelitian, atau pembuatan keputusan. Pada jurnal ini pengambilan data mencakup berbagai metode yaitu observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi. Pengambilan data bertujuan untuk menentukan validitas serta reliabilitas data yang dikumpulkan. Dikarenakan data yang akurat dan relevan sangat penting untuk menghasilkan analisis yang valid. Oleh karena itu, pengambilan data merupakan langkah penting untuk mengetahui jumlah warga dan estimasi biaya untuk tahap selanjutnya

2. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang berguna, mendukung pengambilan keputusan tahapan selanjutnya. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan metode yang dapat digunakan untuk menemukan data yang pass. Pada jurnal ini analisis data dilakukan secara kualitatif, menggunakan pendekatan yang lebih deskriptif. Analisis data yang baik harus dilakukan dengan cermat dan teliti serta mempertimbangkan konteks dan tujuan analisis untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

3. **Survei Lapangan**

Tahapan setelah analisis data adalah survei lapangan merupakan hasil data yang di analisis dan sesuai dengan kriteria maka diperlukan validasi ulang yaitu dengan cara mendatangi lokasi atau rumah warga yang terdata. Tujuan dari survei lapangan adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya yang memungkinkan kita untuk mendapatkan data yang akurat dan mendetail tentang kondisi atau situasi di lapangan.

Proses survei lapangan pada jurnal ini melibatkan beberapa langkah yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan survei, dan analisis data. Dalam tahap perencanaan kita menentukan tujuan survei serta merancang instrumen pengumpulan data seperti wawancara atau lembar observasi. Setelah pelaksanaan survei, Data yang dikumpulkan dilakukan analisis data ulang



untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi berdasarkan temuan di lapangan.

4. Pengajuan data

Pengajuan data adalah proses yang krusial untuk mengajukan data warga yang layak mendapatkan program bantuan, Hasil analisis data dari survei lapangan kemudian disusun dalam laporan yang komprehensif dan jelas, yang mencakup data penerima, kebutuhan bahan, dan rekomendasi. Setelah laporan selesai, data tersebut diajukan kepada tim atau departemen Comdev. Pengajuan dilakukan dalam format yang sesuai, dengan menyertakan semua dokumen pendukung yang diperlukan. Pada tahap ini diskusi dan tindak lanjut mungkin diperlukan untuk memberikan klarifikasi atau informasi tambahan serta memastikan bahwa kebutuhan yang digunakan secara efisien dan tepat guna.

5. Pemantauan pembangunan dan Sosialisasi sanitasi

Pemantauan pembangunan dan sosialisasi sanitasi adalah dua kegiatan penting yang harus dilakukan tujuannya tidak lain untuk memastikan keberhasilan program ODF.

Pemantauan pembangunan dilakukan untuk mengawasi dan menilai kemajuan proyek pembangunan jamban. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembangunan, seperti penggunaan bahan berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Pemantauan ini juga pemeriksaan lapangan secara berkala yang hasilnya berupa evaluasi laporan kemajuan dan identifikasi serta penanganan masalah yang mungkin muncul selama proses pembangunan jika diperlukan.

Sosialisasi sanitasi merupakan aspek penting untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya praktik sanitasi yang baik dan benar. Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang kebersihan dan penggunaan fasilitas sanitasi yang aman serta pengelolaan limbah yang efektif. Sosialisasi dilakukan seiring survei pembangunan Tujuannya adalah untuk mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat agar menerapkan praktik sanitasi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kita mengumpulkan data awal dari Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu) dan Ketua RT setempat untuk meminta data rumah warga yang belum memiliki akses jamban di Desa Bengara. Dilanjutkan dengan meminta data kesehatan dari Puskesmas Sekatak yang merupakan akses kesehatan utama di Desa Bengara untuk mengetahui tingkat kesehatan data warga yang di ambil dari PUSTU dan Ketua RT selain itu kita melakukan kunjungan rumah ke rumah untuk melakukan wawancara warga untuk mengetahui rumah yang belum memiliki jamban dan untuk menentukan jamban apakah layak digunakan atau memerlukan perbaikan. Data yang terkumpul dari kunjungan tersebut kemudian dicatat untuk dilakukan survei

Tahap selanjutnya data yang diambil dibandingkan untuk memverifikasi data yang kami peroleh dengan informasi yang diperoleh dari hasil pengambilan data, Setelah semua data terverifikasi, Kita melakukan evaluasi terhadap data yang terkumpul. Kemudian meninjau ulang setiap data yang teridentifikasi untuk menentukan mana yang layak mendapatkan bantuan, Beberapa kriteria ditetapkan sebagai pedoman dalam menentukan prioritas bantuan. Warga yang dinilai layak mendapatkan bantuan kemudian kita pilih berdasarkan hasil evaluasi tersebut keputusan ini kami ambil dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan penerima manfaat dengan sumber daya yang tersedia. Setelah itu, kami mulai melaksanakan program bantuan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk pendataan survei.

Setelah proses evaluasi di dapatkan hasil 40 rumah yang layak mendapatkan bantuan dan ada juga yang sebelumnya telah menerima bantuan dari PUPR di antaranya tidak memenuhi standar kelayakan data ini digunakan untuk proses survei.



Gambar 3. Pengambilan data di ketua RT dan PUSTU Sekatak Bengara



Proses survei ini melibatkan kunjungan lapangan dan penilaian yang lebih mendalam terhadap kondisi jamban di setiap rumah. Kami juga melibatkan masyarakat setempat dalam proses ini survei juga di lakukan berbarengan dengan mengadakan Pemicuan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) utuk mendengarkan masukan dan kebutuhan mereka Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan STBM

Setelah survei selesai dilakukan, kami melakukan evaluasi terhadap data yang terkumpul untuk menentukan rumah mana yang layak untuk menerima bantuan. Evaluasi ini dilakukan dengan cermat, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi jamban, kebutuhan masyarakat, dan ketersediaan sumber daya.



Gambar 4. Survei Lapangan

Dari hasil survei kita menentukan bahwa sebanyak 35 rumah layak untuk menerima bantuan dari program ODF keputusan ini didasarkan pada kelayakan teknis dan kebutuhan mendesak yang diidentifikasi selama proses identifikasi dan verifikasi. Semoga bantuan yang kami berikan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Bengara dalam meningkatkan akses sanitasi yang



layak. Berikut beberapa data dari hasil survei yang layak menerima bantuan, Nama warga kami tidak cantumkan untuk menjaga kerahasiaan data.

Tabel 1. Daftar Keluhan Warga

Nama Warga	Keluhan
Warga A	Tidak ada jamban dan belum punya pekerjaan
Warga B	Dinding Jamban Tidak ada
Warga C	Tidak ada Pintu
Warga D	Dinding tidak ada, Lantai jabuk
Warga E	Tidak ada jamban



Gambar 5. Kondisi Jamban Penerima bantuan

Setelah menetapkan rumah-rumah yang akan menerima bantuan dilanjutkan dengan menyusun daftar material yang diperlukan untuk memperbaiki atau membangun kembali jamban, Daftar material tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah kami lakukan sebelumnya, serta ketersediaan sumber daya yang ada.

Tabel 2. Kebutuhan Material

No	Nama Material	Jumlah
1	Papan	340 Lembar
2	Balok	uk 5 x 10 = 100 batang uk 10 x 10 = 10 batang
3	Semen	34 sak
4	Seng	63 Lembar
5	Closet	5 buah
6	Pipa	6 buah
7	Pintu	5 buah
8	LBO	5 buah



Setelah daftar material disusun, kami mengajukannya Comdev untuk persetujuan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengadaan material berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. serta mendapatkan dukungan resmi dari pihak berwenang. Kami juga berkoordinasi dengan pihak PT PKN untuk memastikan ketersediaan dan pengiriman material sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program bantuan ODF dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Bengara.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program selama proses pelaksanaan, kami terus melakukan pemantauan distribusi barang dan evaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan memperhatikan setiap kendala atau perubahan yang mungkin terjadi di lapangan serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut jika di perlukan.



Gambar 6. Distribusi Barang

Program ini melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan atau perbaikan jamban dengan partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program ini karena memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Setelah semua pekerjaan selesai dilakukan evaluasi akhir untuk menilai efektivitas dan dampak dari program bantuan ODF yang telah dilaksanakan, Evaluasi ini mencakup pengukuran pencapaian target, analisis kepuasan masyarakat, dan identifikasi pelajaran yang dapat dipetik untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi dan



saran untuk pengembangan program bantuan ODF di Desa Benggara serta untuk memberikan masukan bagi perencanaan program serupa di tempat lain untuk upaya meningkatkan akses sanitasi yang layak bagi masyarakat Indonesia, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk semua daerah.

Kesimpulan

Program identifikasi dan verifikasi serta bantuan untuk meningkatkan akses jamban di Desa Benggara telah membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat. Dengan melalui proses yang teliti dan berbasis partisipasi kita berhasil mengidentifikasi 35 rumah yang layak untuk menerima bantuan dari program ini. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak kita berhasil menyusun daftar material yang dibutuhkan dan mengajukannya untuk mendapatkan persetujuan dari instansi terkait. Dengan program ini semoga tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk infrastruktur sanitasi dan jamban yang lebih baik tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. Kita berharap bahwa upaya ini dapat menjadi contoh bagi program-program serupa di tempat lain, dan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan akses sanitasi yang layak bagi semua orang.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada PT. Pesona Khatulistiwa Nunsatara yang telah membuat Program ODF, serta masyarakat, perangkat pemerintah, dan perangkat kesehatan di Desa Benggara yang telah banyak membantu mensukseskan program ini dan terimakasih kepada para pembimbing lapangan serta pembimbing kampus yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini.

Referensi

Angkasawati., and Eny Astriani. "PELAKSANAAN ODF (OPEN DEFECATION FREE) DI DESA BESUKI KECAMATAN MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK". *Publiciana* 12, no. 1 (February 16, 2021): 23-39. Accessed May 25, 2024. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/195>.



- Farida Wahyu Utami., and Yeni Eka Putriani. "GAMBARAN (OPEN DEFECATION FREE) ODF DI KABUPATEN MOJOKERTO" *Publiciana* 6, no. 2 (2019): 128-134. Accessed May 24, 2024. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/297>.
- Made Arini., I Ketut Aryana., and Anysiah Elly Yulianti. "FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS DESA ODF (OPEN DEFECATION FREE) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULELENG III KABUPATEN BULELENG TAHUN 2021" *Publiciana* 11, no. 2 (October, 2021): 120-131. Accessed May 24, 2024. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/1608/622>.
- Ajiputri, A., Singal, A. N. H., Azizah, D., Soetikno, F., Endah Mawarni, R., & Wahyudi, K. (2023, June 14). "SOSIALISASI OPEN DEFECATION FREE (ODF) SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KOMITMEN MASYARAKAT MENUJU PERCEPATAN DESA ODF DI DESA JANGUR KABUPATEN PROBOLINGGO". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 09-16. Accessed May 24, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.664>.
- Sinum, M. B. A. "HUBUNGAN PROGRAM OPEN DEFECATION FREE (ODF) OLEH PEMERINTAH DENGAN KEJADIAN DIARE" *Jurnal Medika Utama*, 2 (03 April), 928-933. Accessed May 24, 2024. Retrieved from <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/191>.
- Siti Uswatun Kasanah. "UPAYA MEWUJUDKAN DESA OPEN DEFECATION FREE DI DESA POJOK KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR" *Jurnal BRILIANT*, Vol 3 No 3 (2018): 354-364 Accessed May 24, 2024. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/209>.